



Determinan Penerimaan Aplikasi Atlas (Audit Tools And Linked Archive System) (Studi Pada Kap Bali)

Madelaine Kieny Paula Irawan

Universitas Udayana

Abstract

Received: 10 November 2024
Revised : 17 November 2024
Accepted: 23 November 2024

The purpose of this study is to empirically examine the effect of perceived usefulness on the attitude of auditors in using ATLAS, to empirically examine the effect of perceived usefulness on auditors' interest in using ATLAS, to empirically examine the effect of perceived ease of use on the attitude of auditors in using ATLAS, to empirically examine the effect of an auditor's attitude on the auditor's interest in using ATLAS, to empirically examine the effect of subjective norms on the auditor's interest in using ATLAS, to empirically examine the effect of perceived behavioral control on the auditor's interest in using ATLAS. This research is included in associative research with data analysis techniques in this study using Partial Least Square (PLS). The results showed that the perceived usefulness variable had an effect on attitude, the perceived usefulness variable had an effect on interest, the perceived ease variable had an effect on attitude, the attitude variable had an effect on interest, the subjective norm variable had an effect on interest, the perceived behavioral control variable had an effect on interest, the interest variable was influenced by perceived usefulness with attitude as mediation.

Keywords: *Perceived usefulness, perceived ease, subjective norm, perceived behavioral control, interest, ATLAS*

(*) Corresponding Author:

madelaineirawan@gmail.com

How to Cite: Irawan, M. K. P. (2024). Determinan Penerimaan Aplikasi Atlas (Audit Tools And Linked Archive System) (Studi Pada Kap Bali). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14575157>

INTRODUCTION

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini juga mempengaruhi perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan dan audit laporan keuangan (Krismonanda, Widyastuti, and Nugraheni 2021). Di sektor ekonomi, audit terus berkembang dan berusaha bertahan dari perubahan teknologi yang sedang berlangsung. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi banyak proses bisnis seperti proses audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) (Shihab et al. 2017).

Menurut Arens et al (2014), audit adalah upaya untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait informasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan, yang harus dilakukan oleh individu yang kompeten di bidang audit. Computer-aided auditing adalah strategi audit yang melibatkan komputer untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data elektronik sebagai bentuk bukti dalam proses audit. Untuk memperoleh dan menganalisis data elektronik, auditor harus memiliki pengetahuan tentang TABK. Sebuah studi di Indonesia (Praktiyasa dan Widhiyani 2016) menemukan bahwa TABK memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor Institut Akuntan Publik Indonesia wilayah Bali.

Penggunaan kertas kerja audit berbasis elektronik dapat mempercepat waktu audit dan mengurangi risiko kesalahan dibandingkan dengan penggunaan media cetak (Akashi dan Bambang 2016). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus

pada aplikasi Audit Tool and Linked System (ATLAS), yang merupakan salah satu dari sekian banyak aplikasi audit yang mendukung implementasi TABK. Penerapan kertas kerja audit berbasis elektronik bukanlah hal baru, namun penggunaan aplikasi ATLAS merupakan inovasi baru bagi auditor.

Penggunaan aplikasi ATLAS oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berdasarkan rekomendasi dari Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK). Meskipun penggunaan ATLAS tidak diwajibkan oleh pemerintah dan tidak ada konsekuensi bagi KAP jika tidak menggunakan aplikasi ini, namun disarankan untuk digunakan karena aplikasi ini dibuat khusus oleh pemerintah Indonesia untuk membantu kinerja auditor. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik dalam proses audit dapat dikaitkan dengan perilaku auditor dalam menerima sistem aplikasi ATLAS. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS selama proses audit, dengan mempertimbangkan sistem baru penerapan dan kemampuan auditor itu sendiri (Asmarani 2012).

Seleksi KAP tentunya akan dilakukan secara selektif. Ketentuannya adalah KAP di wilayah Bali yang aktif dan menggunakan aplikasi ATLAS dalam proses audit. Setelah disesuaikan dengan daftar "Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah Mendapat izin dari Menteri Keuangan" yang diakses melalui website Pusat Pengembangan Profesional Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, ditemukan ada 8 KAP yang memenuhi kriteria di sektor Bali per 13 Maret, 2023. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Sari (2019) yang meneliti derterminan minat auditor dalam menggunakan Computer Aided Audit Techniques (CBT). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor dalam menggunakan TABK di KAP Jawa Timur.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus. Penelitian sebelumnya berfokus pada TABK yang mencakup banyak aplikasi, sedangkan dalam penelitian ini, para peneliti akan memusatkan perhatian mereka pada aplikasi ATLAS. Hal ini dikarenakan ATLAS telah dirancang khusus oleh pemerintah Indonesia untuk membantu auditor dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, penelitian ini akan berfokus pada KAP yang berlokasi di Bali. Perbedaan lokasi dari penelitian sebelumnya merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan apakah dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul "Determinan Penerimaan Aplikasi ATLAS (Studi di KAP Bali)"

METHODS

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif, yang artinya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018: 93). Studi ini menguji hipotesis yang menganalisis efeknya.

Lokasi penelitian ini dilakukan terhadap auditor dari KAP di wilayah Bali yang aktif dan menggunakan aplikasi ATLAS dalam proses audit. Setelah disesuaikan dengan daftar "Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah Mendapat izin dari Menteri Keuangan" yang diakses melalui website Pusat Pengembangan

Profesional Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, ditemukan ada 8 KAP yang sesuai dengan kriteria di sektor Bali per 13 Maret, 2023. Objek penelitian ini adalah minat auditor dalam menggunakan aplikasi Atlas dalam proses audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari kantor akuntan publik di wilayah Bali yang aktif dan menggunakan aplikasi ATLAS dalam proses audit. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali yang aktif dan menggunakan aplikasi ATLAS dalam proses audit. Setelah menyesuaikan daftar "Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan" yang diakses melalui website Pusat Pengembangan Profesional Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, ditemukan terdapat 8 KAP di sektor Bali per 13 Maret 2023. Peneliti mengakses daftar "Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan" diakses melalui situs Pusat Pengembangan Profesional Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan menemukan ada 10 KAP yang berlokasi di Bali. Peneliti mengkonfirmasi melalui telepon apakah KAP menggunakan ATLAS dan kemampuan KAP untuk mengisi kuesioner penelitian. Peneliti berhasil mendapatkan sebanyak 8 KAP.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian melalui angket. Kuesioner dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan skor 5 poin. Pilihan skor 5 poin adalah menjadi efisien dan mengurangi "tingkat frustrasi" responden karena ada opsi netral ketika respons ragu-ragu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan pemodelan persamaan struktural berbasis varians atau berbasis komponen.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil

Karakteristik Responden Penelitian

Table 4.2 Karakteristik responden

	Keterangan	Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	50.0
	Perempuan	25	50.0
	Total	50	100.0
Usia	20-30 Tahun	14	28.0
	31-40 Tahun	9	18.0
	41-50 Tahun	13	26.0
	51-60 Tahun	8	16.0
	> 60 Tahun	6	12.0
	Total	50	100.0
Jabatan	Manager	22	44.0
	Senior	13	26.0
	Junior	15	30.0
	Total	50	100.0

Pendidikan Terakhir	S2	24	48.0
	S1	26	52.0
	Total	50	100.0
Pengalaman Kerja	< 2 Tahun	8	16.0
	2-5 Tahun	17	34.0
	5-10 Tahun	9	18.0
	> 10 Tahun	16	32.0
	Total	50	100.0
Bekerja Menggunakan Komputer	Ya	50	100.0
Pengalaman Menggunakan Komputer	< 5 Tahun	11	22.0
	5-10 Tahun	18	36.0
	> 10 Tahun	21	42.0
	Total	50	100.0

Sumber: Data Diproses, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dan 25 laki-laki. Pada usia responden kebanyakan berusia 20-30 tahun, pada posisi tersebut sebagian besar berprofesi sebagai manajer auditor, pada pendidikan terakhir sebagian besar berprofesi S1, pada pengalaman kerja sebagian besar memiliki pengalaman 2-5 tahun, pada pengalaman menggunakan komputer sebagian besar berada pada kisaran di atas 10 tahun.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Persepsi Kegunaan

Table 4.3 Distribusi Jawaban untuk Variabel Persepsi Kegunaan

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Rata-Rata	Ket
1	Saya merasa menggunakan ATLAS mampu meningkatkan performa saya dalam pelaksanaan prosedur audit.	5	0	6	18	21	200	4.00	Baik
2	Saya merasa menggunakan ATLAS mampu meningkatkan produktivitas saya dalam pelaksanaan prosedur audit.	1	4	9	18	18	198	3.96	Baik
3	Saya merasa menggunakan ATLAS mampu meningkatkan	4	1	7	17	21	200	4.00	Baik

	efektivitas saya dalam pelaksanaan prosedur audit.								
4	Saya merasa menggunakan ATLAS mampu meningkatkan efisiensi saya dalam pelaksanaan prosedur audit.	4	1	3	25	17	200	4.00	Baik
5	Saya merasa menggunakan ATLAS mampu memudahkan pelaksanaan prosedur audit	5	0	6	22	17	196	3.92	Baik
6	Saya merasa menggunakan ATLAS sangat berguna dalam pelaksanaan prosedur audit	4	1	5	22	18	199	3.98	Baik
7	Saya merasa menggunakan ATLAS mampu meningkatkan kualitas prosedur audit	4	1	3	20	22	205	4.10	Good
Rata-Rata							200	3.99	Good

Source: Data Processed, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata variabel persepsi kegunaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99 pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan “Saya merasa menggunakan ATLAS mampu meningkatkan kualitas prosedur audit” dan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan “Saya merasa menggunakan ATLAS mampu memudahkan pelaksanaan prosedur audit”.

Variabel Persepsi Kemudahan

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Variabel Persepsi Kemudahan

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	S S	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
	Saya merasa penggunaan ATLAS sangat jelas dan mudah dimengerti	4	0	11	20	15	192	3.84	Baik
	Saya merasa penggunaan ATLAS tidak	4	1	9	19	17	194	3.88	Baik

	memerlukan banyak usaha mental									
	Saya merasa mudah untuk mengakses ATLAS	3	2	10	21	14	191	3.82	Baik	
	Saya merasa mudah untuk mempelajari penggunaan ATLAS	3	2	13	19	13	187	3.74	Baik	
	Saya merasa mudah untuk menggunakan ATLAS	2	3	17	14	14	185	3.70	Baik	
	I find it easy to master the use of ATLAS	2	2	12	18	16	194	3.88	Baik	
	Rata-Rata							191	3.81	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata variabel persepsi kemudahan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,81 pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan “Saya merasa penggunaan ATLAS tidak memerlukan banyak usaha mental” dan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan “Saya merasa mudah untuk menggunakan ATLAS”.

Variabel Sikap

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Variabel Sikap

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya merasa menggunakan ATLAS adalah ide yang baik dalam pelaksanaan prosedur audit	0	0	6	25	19	213	4.26	Sangat Baik
2	Saya merasa menggunakan ATLAS sangat bermanfaat dalam pelaksanaan prosedur audit	0	0	7	21	22	215	4.30	Sangat Baik
3	Saya menyukai ide untuk menggunakan ATLAS dalam pelaksanaan prosedur audit	0	0	5	26	19	214	4.28	Sangat Baik
4	Saya merasa menggunakan ATLAS sangat menyenangkan dalam pelaksanaan prosedur audit	1	2	7	22	18	204	4.08	Baik
5	Saya merasa menggunakan	0	1	4	26	19	213	4.26	Sangat Baik

	ATLAS sangat cocok dalam pelaksanaan prosedur audit								
6	Saya merasa menggunakan ATLAS adalah ide yang bijaksana dalam pelaksanaan prosedur audit	0	1	4	24	21	215	4.30	Sangat Baik
Rata-Rata							213	4.25	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata variabel sikap memiliki nilai rata-rata sebesar 4,25 pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan “Saya merasa menggunakan ATLAS sangat bermanfaat dalam pelaksanaan prosedur audit” dan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan “Saya merasa menggunakan ATLAS sangat menyenangkan dalam pelaksanaan prosedur audit”.

Variabel Norma Subjektif

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Variabel Norma Subjektif

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	Orang-orang penting bagi saya mendukung penggunaan ATLAS dalam prosedur audit	1	1	12	34	2	185	3.70	Baik
2	Orang-orang yang memengaruhi perilaku saya ingin saya menggunakan ATLAS dalam prosedur audit	0	2	33	14	1	164	3.28	Cukup Baik
3	Orang-orang yang pendapatnya bernilai menyukai saya menggunakan ATLAS dalam prosedur audit	0	3	21	22	4	177	3.54	Baik
4	Media massa saat ini menggambarkan opini positif tentang penggunaan ATLAS dalam prosedur audit	1	0	7	37	5	195	3.90	Baik
5	Laporan media massa meyakinkan saya untuk menggunakan ATLAS dalam prosedur audit	0	0	8	36	6	198	3.96	Baik
Rata-Rata							184	3.68	Baik

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata variabel norma subjektif memiliki nilai rata-rata sebesar 3,68 pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan “Media massa saat ini menggambarkan opini positif tentang penggunaan ATLAS dalam prosedur audit” dan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan “Orang-orang yang memengaruhi perilaku saya ingin saya menggunakan ATLAS dalam prosedur audit”.

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya mampu mengoperasikan penggunaan ATLAS	1	10	7	25	7	177	3.54	Baik
2	Saya memiliki sumber daya untuk menggunakan ATLAS	2	10	16	20	2	160	3.20	Cukup Baik
3	Saya memiliki pengetahuan untuk menggunakan ATLAS	1	7	16	21	5	172	3.44	Baik
4	Saya memiliki kemampuan untuk menggunakan ATLAS	2	7	8	26	7	179	3.58	Baik
Rata-Rata							172	3.44	Baik

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata variabel persepsi kontrol perilaku memiliki nilai rata-rata sebesar 3,44 pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk menggunakan ATLAS” dan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan “Saya memiliki sumber daya untuk menggunakan ATLAS”.

Variabel Minat

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Variabel Minat

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya berniat untuk tetap menggunakan ATLAS dalam melaksanakan prosedur audit secara berkelanjutan	1	0	13	28	8	192	3.84	Baik
2	Saya berniat untuk tetap menggunakan ATLAS daripada aplikasi lainnya dalam prosedur audit	1	0	10	25	14	201	4.02	Baik
3	Jika memungkinkan, saya berniat untuk tetap menggunakan ATLAS selama	1	1	5	31	12	202	4.04	Baik

	mungkin dalam prosedur audit								
4	Saya akan menaati aturan menggunakan ATLAS dimasa depan	1	0	4	36	9	202	4.04	Baik
5	Jika saya diperbolehkan menggunakan ATLAS maka saya akan tetap menggunakan ATLAS dalam prosedur audit	1	1	5	31	12	202	4.04	Baik
Rata-Rata							200	4.00	Baik

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata variabel minat memiliki nilai rata-rata sebesar 4,00 pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan “Jika memungkinkan, saya berniat untuk tetap menggunakan ATLAS selama mungkin dalam prosedur audit” dan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan “Saya berniat untuk tetap menggunakan ATLAS dalam melaksanakan prosedur audit secara berkelanjutan”.

Evaluasi Model Pengukuran

Convergen Validity

Tabel 4.6 Nilai *Outer Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y	Z1
X1.1	0.951					
X1.2	0.901					
X1.3	0.910					
X1.4	0.934					
X1.5	0.923					
X1.6	0.935					
X1.7	0.937					
X2.1		0.937				
X2.2		0.902				
X2.3		0.921				
X2.4		0.851				
X2.5		0.883				
X2.6		0.789				
X3.1			0.717			
X3.2			0.706			
X3.3			0.757			
X3.4			0.806			
X3.5			0.815			
X4.1				0.749		
X4.2				0.736		
X4.3				0.862		

X4.4				0.702		
Y1.1					0.757	
Y1.2					0.873	
Y1.3					0.911	
Y1.4					0.805	
Y1.5					0.913	
Z1.1						0.705
Z1.2						0.877
Z1.3						0.692
Z1.4						0.874
Z1.5						0.895
Z1.6						0.892

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* $>0,7$. Hal ini berarti bahwa korelasi antar skor item/*indicator* penelitian dengan *construct* memiliki ukuran reflektif yang tinggi. Sehingga *indicator* dalam penelitian ini bias dinyatakan valid sebagai pengukur variable latennya.

Tabel 4.7 AVE (Average Variance Extraction)

	Average variance extracted (AVE)
X1	0.860
X2	0.778
X3	0.580
X4	0.585
Y	0.729
Z1	0.684

Tabel di atas 4.10 diatas menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (Ave) diatas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variable yang digunakan dalam penelitian adalah Valid

Discriminant Validity

Tabel 4.11 Discriminant Reliability Test Result

	X1	X2	X3	X4	Y	Z1
X1						
X2	0.286					
X3	0.173	0.188				
X4	0.207	0.261	0.389			
Y	0.208	0.182	0.598	0.682		
Z1	0.583	0.508	0.191	0.213	0.123	

Nilai *Heterotrait-Monotrait* pada tabel 4.12 Menunjukkan nilai masing-masing konstruk tidak lebih dari 0,9 yang artinya setiap konstruk dinyatakan valid pada validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.12 Hasil Composite Reliability

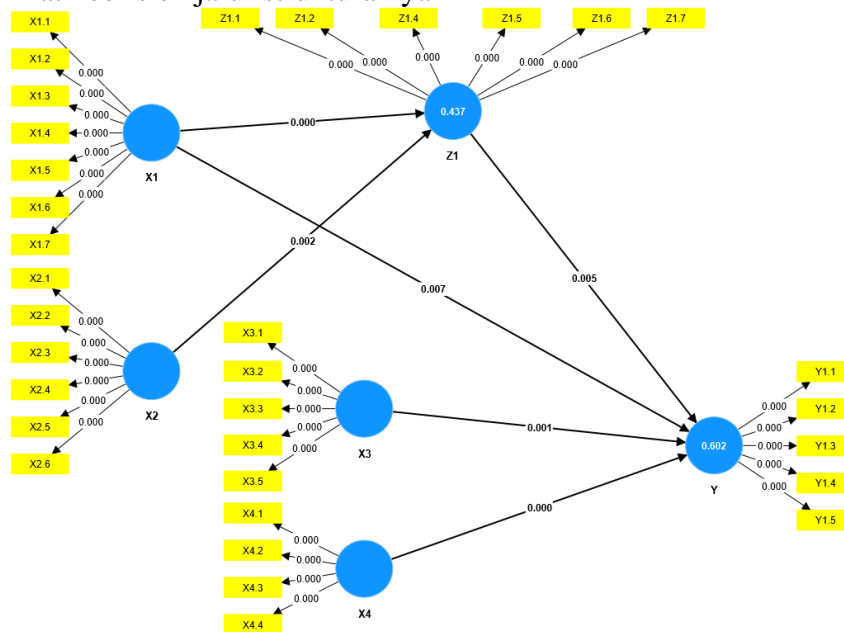
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)
X1	0.973	0.979	0.977
X2	0.943	0.998	0.954

X3	0.820	0.840	0.873
X4	0.768	0.804	0.848
Y	0.906	0.917	0.931
Z1	0.905	0.923	0.928

Tabel 4.12 *Composite Reliability* di atas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Berdasarkan nilai *Composite Reliability* Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Realiabel*. Nilai yang disarankan untuk *Cronbach's Alpha* adalah di atas 0,7 (Hartono J.M., 2011), dan pada tabel 4.12 *Cronbach's Alpha* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,7. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas dapat disimpulkan bahwa semua variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Realiabel*.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R Square untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran-ukuran Stone-Geisser Q Square test dan juga melihat koefisien jalur strukturalnya



Gambar 4.1 Tampilan Hasil PLS *Boothstrapping*
Tabel 4.13 Nilai R Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.602	0.566
Z1	0.437	0.413

Berdasarkan tabel 4.13 nilai R Square variabel Minat sebesar 0,602 Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 60,2% variabel minat dapat dijelaskan oleh variabel *e* persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol prilaku. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar variable pada penelitian ini sebesar 39,8%. Nilai R Square variabel sikap sebesar 0,437 Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 43,7% variabel skap dapat

dijelaskan oleh variable perspsi kegunaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variable pada penelitian ini sebesar 56,3%.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.14 Path coefficient (mean, STDEV, T- Values, p values)

Keterangan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Z1	0.450	0.439	0.125	3.610	0.000
X1 -> Y	0.355	0.347	0.133	2.677	0.007
X2 -> Z1	0.362	0.387	0.120	3.026	0.002
Z1 -> Y	0.296	0.292	0.104	2.834	0.005
X3 -> Y	0.398	0.408	0.122	3.265	0.001
X4 -> Y	0.505	0.504	0.114	4.417	0.000
X1 -> Z1 -> Y	0.107	0.110	0.048	2.250	0.024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan ATLAS. Tabel 4.14 juga menunjukkan original sampel bernilai positif 0,450 , nilai *p-value* sebesar 0,000, dan nilai *t-statistics* sebesar 3,610. Nilai *p-values* lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan *t-table* 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, maka dapat disimpulkan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap auditor. Selain itu, original sampel bernilai positif 0,450 menunjukkan persepsi kegunaan memberikan pengaruh secara positif sebesar 45 persen terhadap sikap auditor dalam menggunakan ATLAS.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS. Tabel 4.15 juga menunjukkan original sampel bernilai positif 0,355 , nilai *p-value* sebesar 0,007 dan nilai *t-statistics* sebesar 2,677. Nilai *p-values* lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan *t-table* 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, maka dapat disimpulkan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap auditor. Berdasarkan Tabel 4.15 ditunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean sehingga dapat disimpulkan penyimpangan hipotesis adalah rendah. Selain itu, original sampel bernilai positif 0,355 menunjukkan persepsi kegunaan memberikan pengaruh secara positif sebesar 35,5 persen terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan ATLAS. Tabel 4.14 juga menunjukkan original sampel bernilai positif 0,362 , nilai *p-value* sebesar 0,002 dan nilai *t-statistics* sebesar 3.026. Nilai *p-values* lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan *t-table* 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, maka dapat disimpulkan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap auditor. Selain itu, original sampel bernilai positif 0,362 menunjukkan persepsi kemudahan memberikan pengaruh secara positif sebesar 36,2 persen terhadap sikap auditor dalam menggunakan ATLAS.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS. Tabel 4.14 juga menunjukkan original sampel bernilai positif 0,296 , nilai *p-value* sebesar 0,005 dan nilai *t-statistics* sebesar 2,834. Nilai *p-values* lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai *t-statistics*

lebih besar dibandingkan t-table 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, maka dapat disimpulkan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat auditor. Selain itu, original sampel bernilai positif 0,296 menunjukkan sikap memberikan pengaruh secara positif sebesar 29,6 persen terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS. Tabel 4.14 juga menunjukkan original sampel bernilai positif 0,398, nilai p-value sebesar 0,001 dan nilai t-statistics sebesar 3,265. Nilai p-values lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai t-statistics lebih besar dibandingkan t-table 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, maka dapat disimpulkan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat auditor. Selain itu, original sampel bernilai positif 0,398 menunjukkan norma subjektif memberikan pengaruh secara positif sebesar 39,8 persen terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS.

Hipotesis 6 menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS. Tabel 4.14 juga menunjukkan original sampel bernilai positif 0,505, nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai t-statistics sebesar 4,417. Nilai p-values lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai t-statistics lebih besar dibandingkan t-table 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima, maka dapat disimpulkan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat auditor. Selain itu, original sampel bernilai positif 0,505 menunjukkan kontrol perilaku memberikan pengaruh secara positif sebesar 50,5 persen terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS.

Hipotesis 7 menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dengan sikap sebagai mediasi. Tabel 4.15 menunjukkan original sampel bernilai positif 0,107 nilai p-value sebesar 0,024 dan nilai t-statistics sebesar 2,250. Nilai p-values lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai t-statistics lebih besar dibandingkan t-table 1,64. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 diterima, maka dapat disimpulkan sikap sebagai variabel mediasi antara pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat auditor menggunakan ATLAS.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) Terhadap Sikap (Attitude) Auditor

Persepsi kegunaan di dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana seorang auditor percaya bahwa menggunakan ATLAS berguna. Sedangkan sikap adalah perasaan positif atau negatif menggunakan ATLAS. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika seorang auditor beranggapan bahwa ATLAS berguna di dalam meningkatkan kinerja auditor maka akan memengaruhi sikap auditor tersebut. Ini menyiratkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh atau dampak terhadap sikap responden atau subjek penelitian. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kegunaan, maka sikap auditor juga semakin meningkat.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara persepsi kegunaan dalam penelitian pengadopsian teknologi, seperti pada Aboelmaged dan Gebba (2013) yang melakukan penelitian tentang penggunaan *mobile banking* oleh mahasiswa di universitas Dubai; Kim.et al., (2012) tentang sebuah analisis penerimaan teknologi pada sistem belanja elektronik; dan Chen.et al., (2013)

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa menggunakan *web-base*.

Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) Terhadap Minat Auditor

Persepsi kegunaan juga bisa secara langsung berpengaruh terhadap minat. Saat seseorang merasa teknologi berguna maka dapat langsung memiliki minat untuk menggunakannya terlepas dari apakah penggunaannya mudah atau tidak. Sebab seperti yang kita ketahui teknologi pada awalnya dibuat untuk menjadi berguna terlepas dari mudah atau tidaknya penggunaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika seorang auditor beranggapan bahwa ATLAS berguna di dalam meningkatkan kinerja auditor maka akan memengaruhi minat auditor tersebut untuk menggunakan ATLAS. Ini menyiratkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh atau dampak terhadap sikap responden atau subjek penelitian. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kegunaan, maka sikap auditor juga semakin meningkat.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara persepsi kegunaan dalam penelitian pengadopsian teknologi, seperti Kim et al., (2012) tentang sebuah analisis penerimaan teknologi pada sistem belanja elektronik; dan Chen et al., (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa menggunakan *web-bases*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use) Terhadap Sikap (Attitude)

Persepsi kemudahan di dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kemudahan dan pemahaman auditor terhadap penggunaan atlas. Sedangkan sikap adalah perasaan positif atau negatif menggunakan ATLAS. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika seorang auditor beranggapan bahwa menggunakan ATLAS adalah hal mudah maka akan memengaruhi sikap auditor tersebut. Ini menyiratkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh atau dampak terhadap sikap responden atau subjek penelitian. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kemudahan, maka sikap auditor juga semakin meningkat.

Penelitian Budiman dan Arza (2013) membuktikan persepsi kemudahan penggunaan penggunaan terbukti signifikan positif terhadap sikap karena diperoleh nilai estimate yang juga positif. Begitu juga hasil dari penelitian Ari (2013) membuktikan bahwa kemudahan penggunaan persepsian dalam TAM berpengaruh signifikan positif terhadap sikap perilaku dalam menggunakan Core Banking System.

Pengaruh Sikap (Attitude) Terhadap Minat Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, atau dengan kata lain sikap berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika seorang auditor beranggapan bahwa menggunakan ATLAS adalah hal yang baik dan menguntungkan (merasa positif) maka akan memengaruhi minat auditor tersebut dalam menggunakan ATLAS. Ini menyiratkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh atau dampak terhadap sikap responden atau subjek penelitian. Dengan kata lain, semakin positif sikap, maka minat auditor juga semakin meningkat.

Berbagai hasil studi empiris telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menguji hubungan antara persepsi kemudahan dengan sikap dalam hal penerimaan teknologi sistem informasi. Hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa konstruk sikap perilaku dalam TAM berpengaruh positif terhadap minat perilaku dijelaskan pada penelitian Ari (2013); Aboelmaged dan Gebba (2010)

Pengaruh Norma Subjektif (Subjective Norms) Terhadap Minat Auditor

Norma subjektif di dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana batas seseorang dalam berperilaku karena adanya tekanan sosial. Adapun pada penelitian ini tekanan sosial yang dimaksud adalah adanya anjuran dari orang disekitar responden untuk menggunakan ATLAS, seperti rekan kerja dan atasan yang ada di KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika adanya tekanan dari orang sekitar untuk menggunakan ATLAS maka akan memengaruhi sikap auditor tersebut untuk menggunakan ATLAS. Ini menyiratkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh atau dampak terhadap sikap responden atau subjek penelitian. Dengan kata lain, semakin tinggi norma subjektif, maka minat auditor juga semakin meningkat. Penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya hubungan antara norma subjektif dan minat penggunaannya dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Internet banking* di Tunisia.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control) Terhadap Minat Auditor

Persepsi kontrol perilaku di dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana seseorang merasa berkesempatan menggunakan ATLAS (terkait keyakinan atas tersedianya sumber daya untuk mewujudkannya). Pada penelitiannya persepsi kontrol perilaku dapat berupa tersedianya alat untuk menggunakan ATLAS, adanya pelatihan yang diterima dan hal lainnya yang menjadikan auditor yakin bahwa ia memiliki kesempatan dan sumber daya untuk menggunakan ATLAS. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh atau dampak terhadap minat responden atau subjek penelitian. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kontrol perilaku maka minat auditor juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya pada Nasri dan Charfeddine (2012); dan Jafarkarimi et al., (2016), menunjukkan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat seorang individu terkait penggunaan teknologi informasi.

Minat Dipengaruhi Oleh Persepsi Kegunaan Dengan Sikap Sebagai Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis 7 diterima, atau dengan kata lain sikap menjadi mediasi antara persepsi kegunaan terhadap minat. Adapun pada penelitian ini sikap sebagai variabel mediasi parsial yaitu bersifat ada atau tidaknya variabel sikap persepsi kegunaan tetap dapat berpengaruh terhadap minat. Hal ini dapat dilihat pada hipotesis 2 dimana persepsi kegunaan dapat berpengaruh terhadap minat secara langsung. Minat konsumen dapat dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dengan sikap perilaku sebagai pemediasi, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Shanmugam et al., (2014) bahwa menyatakan sikap terhadap menggunakan *mobile banking*, memediasi hubungan antara *perceived usefulness* dan niat perilaku untuk menggunakan *mobile banking* di Malaysia. Begitu juga dengan penelitian Hosseini et al. (2015) menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki hubungan yang positif dengan niat untuk menggunakan *m-banking* dimediasi oleh sikap terhadap *m-banking*. Selanjutnya penelitian oleh Taylor dan Strutton (2010) dalam (Kanchanatane et al. 2014) menunjukkan bahwa sikap memiliki efek

langsung dan tidak langsung antara perceived usefulness dan niat untuk menggunakan e-marketing

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap
2. Variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat
3. Variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap
4. Variabel sikap berpengaruh positif terhadap minat
5. Variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat
6. Variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat
7. Variabel minat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dengan sikap sebagai mediasi.

SARAN

Saran yang peneliti sampaikan dengan harapan penelitian berikutnya dapat lebih baik yaitu penelitian dapat dilakukan pada lokasi lain (selain KAP di Bali) sehingga dapat menjadi pembandingan. Selain itu akan lebih baik jika dapat dilakukan pada jangkauan yang lebih luas, sehingga dapat mengumpulkan lebih banyak data. Penyebaran kuesioner lebih baik di luar peak season kantor akuntan publik. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan teori lain yang juga menjelaskan tentang penerimaan suatu teknologi seperti *theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) dan teori difusi inovasi.

REFERENSI

- Aboelmaged, Mohamed, and Tarek R. Gebba. 2013. "Mobile Banking Adoption: An Examination of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior." *International Journal of Business Research and Development* 2(1):35–50. doi: 10.24102/ijbrd.v2i1.263.
- Akashi, Tatsuya, and Bambang. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 8(2):1–13.
- Ari, D. P. S. 2013. "Pengaruh Technology Acceptance Model Dan Pengembangannya Dalam Perilaku Menggunakan Core Banking System." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2(2):267–78.
- Asmarani, Ratna. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Dalam Menggunakan Internet Banking." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 1(2).
- Chen, Yi Cheng, Yi Chien Lin, Ron Chuen Yeh, and Shi Jer Lou. 2013. "Examining Factors Affecting College Students' Intention to Use Web-Based Instruction Systems: Towards an Integrated Model." *Turkish Online Journal of Educational Technology* 12(2):111–21.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jafarkarimi, Hosein, Robab Saadatdoost, Alex Tze Hiang Sim, and Jee Mei Hee. 2016. "Behavioral Intention in Social Networking Sites Ethical Dilemmas: An Extended Model Based on Theory of Planned Behavior." *Computers in*

- Human Behavior* 62:545–61. doi: 10.1016/j.chb.2016.04.024.
- Krismonanda, Caesar, Shinta Widyastuti, and Ranti Nugraheni. 2021. “Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Wisnu Dan Katili).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 6(3):241–54. doi: 10.30736/jpensi.v6i3.794.
- Nasri, W., and L. Charfeddine. 2012. “Factors Affecting the Adoption of Internet Banking in Tunisia: An Integration Theory of Acceptance Model and Theory of Planned Behavior.” *The Journal of High Technology Management Research* 23(1):1–14.
- Praktiyasa, IGAMW, and Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. “Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Akuntansi* 16(2):1238–63.
- Sari, Ni Putu Eviana Kartika. 2019. “Determinan Minat Auditor Dalam Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK): Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior.”
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shihab, Muhammad Rifki, Nina Meilatinova, Achmad Nizar Hidayanto, and Herkules. 2017. “Determinants of CAATT Acceptance: Insights from Public Accounting Firms in Indonesia.” *Procedia Computer Science* 124:522–29. doi: 10.1016/j.procs.2017.12.185.